

PENGUATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Srimiyati¹

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: srimiyati@ukmc.ac.id

Bangun Dwi Hardika²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: bangunhardika@ukmc.ac.id

Aprilia Susanty³

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: apriliasusanty@ukmc.ac.id

Vincencius Surani^{4*}

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: vincentsurani@ukmc.ac.id

Nyoman Anda Resta⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: ny.andaresta@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja (11-20 tahun) adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia (Widyastuti, 2009). Masa remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkal. Masalah yang paling menonjol dikalangan remaja terkait kesehatan reproduksi saat ini, antara lain kesehatan reproduksi, pernikahan dini, hamil di luar nikah dan melakukan aborsi hingga menjadikan masa remaja menjadi tidak berkarakter (Caesarina, 2009). Kegiatan ini dilakukan Selasa 09 Januari 2018 di SMA Sint Carolus Bengkulu. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif dan konsultasi individu. Dari 51 peserta yang mengikuti kegiatan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan kegiatan, mayoritas mereka menyatakan bahwa kegiatan ini menarik, pemahaman dan sikap mereka tentang kesehatan reproduksi baik.

Kata kunci: Remaja, kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Adolescence (11-20 years) is a special and important period, because it is the period of maturation of human reproductive organs (Widyastuti, 2009). Adolescence is in a very sensitive situation to the effect of new values, especially for those who have no power of deterrence. The most prominent issues among adolescents related to reproductive health today, such as reproductive health, early marriage, pregnancy out of wedlock and abortion to make adolescence become non-character (Caesarina, 2009). This activity was conducted on Tuesday, January 9, 2018 at SMA Sint Carolus Bengkulu. Through this activity, participants are expected to have good knowledge and attitude about reproduction health. The methods used are lectures, interactive discussions and individual consultations. Of the 51 participants who attended the event, it was found that after the activity, the majority of them stated that this activity was interesting, their understanding and attitude about reproductive health was good.

Keywords: Adolescence, reproductive health, health education

*Koresponden

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Pinem, 2009). Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Beberapa masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (*free sex*), masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah di luar pernikahan, terjadinya pernikahan dini, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi permasalahan tersebut salah satunya adalah memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada remaja yang sudah beranjak dewasa mengenai kesehatan reproduksi baik pendidikan formal atau non formal (Pinem, 2009).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPENAS dan UNFPA tahun 2010, sebagian dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Tingginya kehamilan tidak diinginkan (KTD) erat kaitannya dengan aborsi dan tingginya angka pernikahan dini. Dari estimasi jumlah aborsi per tahun di Indonesia bisa mencapai 2,4 juta, sekitar 800.000 diantaranya terjadi di kalangan remaja. Penyebab hamil di luar nikah dan pernikahan dini di kalangan remaja semakin bervariasi. Penggunaan drug, permen memabukkan, lem hisap seringkali menjadi alat coba-coba kaum remaja untuk mendapat rangsangan tertentu dalam menyalurkan dorongan biologisnya. Hasil SKRRI 2002-2003 menunjukkan bahwa sekitar 6 dari 10 remaja laki-laki merokok setiap hari, sedangkan 8% pernah menggunakan narkoba. Ancaman HIV dan AIDS menyebabkan perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja muncul ke permukaan, diperkirakan 20-25% dari semua infeksi HIV di

dunia terjadi pada remaja. Demikian pula dengan kejadian PMS, yang tertinggi adalah remaja khususnya remaja perempuan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak sekolah SMA Sint Carolus Bengkulu didapatkan bahwa siswa-siswi khususnya kelas XI dan XII masih banyak yang belum memahami dengan benar tentang kesehatan reproduksi terutama tentang bagaimana cara menjaga kesehatan organ reproduksi terutama pada wanita dengan benar. Selain itu pihak sekolah juga mengharapkan siswa-siswinya tidak ada yang begitu selesai sekolah tingkat SMA langsung menikah karena menikah dini juga bisa mempengaruhi kesehatan reproduksi, selain itu juga banyak siswa-siswi SMA yang belum memahami tentang kesehatan reproduksi mulai dari perubahan yang terjadi pada fisik sampai melakukan perawatan pada organ reproduksi.

Berdasarkan uraian diatas maka kami tertarik untuk melakukan promosi kesehatan terkait pembinaan kesehatan reproduksi pada usia remaja pada siswa-siswi SMA Sint Carolus Bengkulu dengan tujuan agar siswa-siswi memahami tentang kesehatan reproduksi sampai dengan cara melakukan perawatan pada organ reproduksi.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini dimulai dari membuat tim pengusul untuk kegiatan pengabdian masyarakat tentunya disesuaikan dengan kompetensi bidang keilmuan masing-masing sampai dengan membuat laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Berlatarbelakang dari permasalahan yang muncul diatas maka solusi yang kami lakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pembinaan tentang kesehatan reproduksi pada usia remaja pada siswa-siswi SMA Sint Carolus Bengkulu melalui metode ceramah, diskusi interaktif dan konsultasi individu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini bisa dilihat berdasarkan pengukuran melalui alat/instrumen yang sudah disiapkan oleh tim sebelumnya

yaitu kuesioner yang terdiri dari kuesioner tentang jalannya proses kegiatan, kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap.

Tabel 1 Rekapitulasi kuesioner proses kegiatan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Topik kegiatan menarik			3	48
2	Bahan/materi kegiatan menarik			11	40
3	Penyampaian materi/bahan jelas			6	45
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik		1	12	38
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat			15	36
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan			5	46

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner tentang proses kegiatan yang diisi oleh partisipan sejumlah 51 siswa/i didapatkan hasil sebanyak dari 6 item pernyataan rata-rata mereka menyatakan sangat setuju dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan di sekolah mereka. Mereka menyatakan sangat tertarik dengan jenis kegiatan berupa pembinaan/penguatan kesehatan reproduksi pada usia remaja selain itu juga mereka menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Gambaran hasil rekapitulasi kuesioner ini sangat mendukung bahwa jenis kegiatan ini sangat cocok dan dianggap penting bagi mereka. Jenis kegiatan ini disusun oleh tim PKM dan memang tim PKM fokuskan untuk mencari target siswa/siswi SMA karena usia siswa/siswi SMA mulai memasuki usia remaja

dewasa dan usia dimana mereka mulai mencari jati diri mereka. Selain itu juga saat usia SMA cenderung mereka mulai mengenal perkembangan reproduksi, masa pacaran/mengenal lawan jenis.

Berdasarkan uraian diatas maka tim menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan/penguatan kesehatan reproduksi pada usia remaja yang dilakukan pada siswa/siswi SMA Sint Carolus Bengkulu dianggap menarik dan bermanfaat bagi para siswa/siswi karena jenis kegiatan ini sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan usia mereka sekaligus bisa menambah wawasan/pengetahuan serta bekal mereka dalam mengarungi usia remaja dewasa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta menjadikan mereka peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.

Tabel 2 Rekapitulasi kuesioner tingkat pengetahuan

No.	Pernyataan	B	S
1	Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat pada sistem, proses perkembangan reproduksi, dan fungsi organ reproduksi	48	3
2	Masa pubertas adalah masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa	11	40
3	Menstruasi adalah peristiwa keluarnya darah dari vagina secara teratur yang bersifat alamiah	51	0
4	Masa pubertas pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah	49	2
5	Salah satu akibat dari pergaulan bebas pada remaja saat ini adalah kehamilan yang tidak diinginkan	45	6

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada usia remaja yang diisi oleh siswa/siswi setelah mengikuti kegiatan PKM ini, rata-rata dari total

keseluruhan item didapatkan bahwa para siswa/siswi mulai mendapatkan pemahaman yang benar tentang konsep kesehatan

reproduksi pada usia remaja setelah mendapatkan penjelasan melalui kegiatan pendidikan kesehatan.

Adapun hasil dari rekapitulasi kuesioner ini bisa dipakai untuk mengukur target atau luaran yang telah ditetapkan yaitu tentang pemahaman kesehatan reproduksi pada usia remaja serta pemahaman tentang cara mencegah atau menghindari hal-hal yang mengganggu/merusak kesehatan reproduksi khususnya pada usia remaja. Sehingga dari hasil ini, target atau luaran yang telah ditetapkan sebelumnya telah bisa tercapai.

Kesehatan reproduksi pada usia remaja memang harus sangat dipahami khususnya pada

usia siswa/siswi SMA, dengan adanya bekal pengetahuan yang memadai mereka akan mampu untuk mencegah hal-hal yang bisa mengganggu kesehatan reproduksi (berupa gangguan organ reproduksi/perilaku yang menyimpang) baik yang diakibatkan oleh pengaruh media maupun dari sesama teman. Selain itu juga harapannya bahwa dengan adanya tingkat pemahaman yang memadai yang dimiliki oleh para siswa/siswi ini tentang kesehatan reproduksi harapannya bisa membuat masa depan mereka semakin baik dan membuat para siswa/siswi menjadi berkarakter dan berprestasi.

Tabel 3 Rekapitulasi Kuesioner Sikap Remaja

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Sering menjaga kebersihan organ reproduksi sangat bermanfaat bagi kesehatan reproduksi				51
2	Akibat dari pergaulan bebas bisa berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi			43	8
3	Bahaya dari pergaulan bebas bisa merusak masa depan seseorang			1	50
4	Pemahaman terhadap kesehatan reproduksi bisa menjadikan kita sebagai orang yang berkarakter baik			12	39

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner untuk mengukur sikap siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi didapatkan bahwa rata-rata dari keempat item mengenai pernyataan sikap tentang kesehatan reproduksi, para siswa/siswi menyatakan setuju bahkan sangat setuju tentang sikap yang harus diambil oleh para siswa/siswi mengenai perilaku/tindakan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Bukan hanya tentang sikap bagaimana menjaga organ kesehatan reproduksi namun juga mengenai tentang sikap mereka dalam mengantisipasi bahaya akibat dari pergaulan bebas.

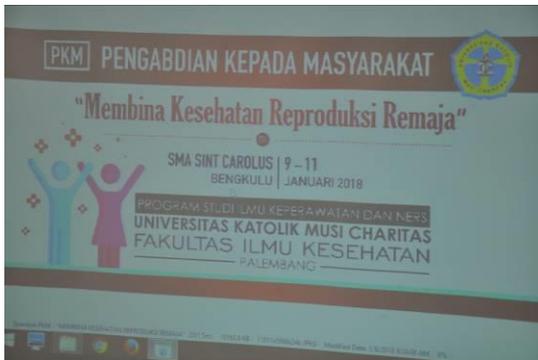
Sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa/siswi, jika pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi memadai maka sikap siswa/siswi pun juga akan menjadi positif terutama dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sikap remaja dalam memperhatikan kesehatan reproduksi sangat berperan penting terutama

dalam hal membentuk karakter di usia remaja khususnya pada usia siswa/siswi SMA. Sikap positif yang dimiliki oleh usia remaja bisa membentuk mereka menjadi pribadi yang berkarakter, baik, cerdas, dan sehat sehingga para remaja pun akan menjadi remaja yang produktif bukan hanya dalam peningkatan prestasi saat di pendidikan namun juga produktif di lingkungan masyarakat.

Pengenalan dan pemahaman mereka terutama tentang bahaya akibat dari pergaulan bebas bisa menghindarkan mereka khususnya para remaja dari gangguan kesehatan organ reproduksi maupun akibat-akibat yang tidak diinginkan terutama dari segi etika dan norma sosial seperti kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini karena hal-hal tersebut tentunya bisa merusak masa depan mereka.

Dalam kegiatan ini tentunya ada hal yang menjadi kesulitan dalam proses pelaksanaan selain karena lokasi yang jauh ternyata juga kegiatan pembinaan ini membutuhkan

keterbukaan dari masing-masing individu siswa-siswi terutama saat kegiatan konsultasi individu, mereka masih menganggap bahwa organ reproduksi adalah sesuatu yang masih tabu sehingga mereka malu bahkan tertutup. Berikut adalah beberapa foto yang kami sampaikan :



Gambar 1. Spanduk kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 3. Sesi diskusi

4. SIMPULAN

Kegiatan yang didesain ini mendapatkan respon yang baik dari para siswa/siswi dan juga pihak sekolah dan antusiasme yang tinggi dari siswa/siswi sendiri. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, terlihat adanya pemahaman tentang konsep pengetahuan dan tentunya sikap yang harus mereka ambil dan laksanakan dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya untuk meneruskan kegiatan ini adalah bisa memberikan pembekalan terutama kepada orangtua dan guru agar mereka juga paham dan bisa memberikan pendampingan/pembinaan terhadap anak/peserta didik mereka.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor UNIKA Musi Charitas, LPPM UNIKA Musi Charitas, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA Musi Charitas, Kepala Sekolah SMA Sint Carolus Bengkulu, Reviewer laporan dan semua dosen yang telah memberikan saran dan masukan, serta semua guru, siswa-siswi di SMA Sint Carolus Bengkulu yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

6. REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id/>, Tanggal 07 Desember 2017
- [2] BKKBN. 2013. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- [3] Caesarina, Ancah. 2009. *KesPro Remaja*, Disampaikan pada Seminar Nasional Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja di PP, Nuris, Juni 2009. Jawa Timur-Jember
- [4] Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- [5] Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya